

PERENCANAAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG RESPONSIF TERHADAP KEBUTUHAN DI SEKOLAH DAN MADRASAH

Nur Hasanah¹, Agus Pahrudin², Agus Jatmiko³, Koderi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,

¹nurhas1706@gmail.com, ²agus.pahrudin@radenintan.ac.id,

³agusjatmiko@radenintan.ac.id, ⁴koderi.uinlampung@gmail.com

ABSTRACT

The curriculum is an idea in the implementation of education. Without the formation of a curriculum, the results of learning will be unfocused and have no definite purpose. The purpose of this study is to determine the planning of the PAI curriculum in schools and madrasas so that the curriculum is planned in accordance with the needs of educators and students. The research method used in this study is library research. The data collection technique involved exploring data through literature review, reading, examining, and recording data from various relevant sources, such as articles, journals, and books. The results of this study on the elements of PAI curriculum planning are expected to create a young generation that is not only academically intelligent but also has good character and is able to contribute positively to society.

Keywords: curriculum planning, PAI curriculum, schools and madrasahs

ABSTRAK

Kurikulum merupakan ide dalam pelaksanaan pendidikan, tanpa adanya pembentukan kurikulum, hasil dari pembelajaran tersebut tidak terarah dan tidak memiliki tujuan yang menentu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan kurikulum PAI di sekolah dan madrasah agar kurikulum yang dibuat terencanaan sesui dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data dengan cara mengeksplor data melalui review literatur, membaca, mengkaji, dan mencatat data dari berbagai sumber artikel, jurnal dan buku yang relevan. Adapun dari hasil penelitian ini mengenai elemen perencanaan kurikulum PAI, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu berkontribusi positif dimasyarakat .

Kata Kunci: perencanaan kurikulum, kurikulum PAI , sekolah dan madrasah

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa di sekolah dan madrasah. Dengan perkembangan globalisasi yang pesat, tantangan terhadap nilai-nilai agama semakin kompleks dan beragam. Oleh karena itu, sangat penting untuk merancang kurikulum yang dapat mengatasi tantangan-tantangan tersebut sambil tetap relevan dengan kebutuhan dan dinamika zaman dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam (Ria et al., 2025). Kurikulum Pendidikan Islam (PAI) merupakan serangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, materi, bahan ajar, dan metode pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum PAI terdiri dari kumpulan mata pelajaran Islam yang mencakup Al-Qur'an, hadits, iman dan akhlak, fiqh, sejarah (tarikh), dan budaya Islam (Widodo, 2023). Mengenai perancangan kurikulum PAI juga perlu melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa

kurikulum yang dirancang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan semua pihak terkait (Wahyuni, Arifmiboy, dan Coil, 2023).

Penggunaan teknologi dalam pendidikan juga menjadi perhatian penting dalam perancangan kurikulum PAI. Dengan kemajuan teknologi informasi, pendidikan PAI dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Namun, hal ini juga memerlukan kesiapan dari guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif (Saifudin, 2021). Dengan adanya perancangan kurikulum PAI yang baik, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi pustaka (*Library Research*). *Library research* yang biasa disebut penelitian pustaka dilakukan dengan menelaah sumber yang sifatnya tertulis. Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik, dibahas dengan jelas, runtun, dan

terarah. Subyek penelitian dalam artikel ini dari data sekunder. Sumber sekunder, yaitu data yang diperoleh bukan dari buku induk tetapi dari buku –buku tersebut memuat suatu data-data yang mendukung. Dalam penelitian dengan pendekatan ini, ada empat ciri utama yang perlu diperhatikan oleh peneliti, yaitu: Pertama, peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data, baik berupa tulisan maupun angka, tanpa terlibat langsung di lapangan. Kedua, data yang digunakan bersifat siap pakai, artinya peneliti tidak melakukan observasi langsung, melainkan mengandalkan sumber data yang sudah tersedia. Ketiga, data yang diperoleh umumnya merupakan data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari pihak ketiga, bukan data primer yang langsung dikumpulkan di lapangan. Keempat, data pustaka tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Prinsip Perencanaan Kurikulum PAI

Prinsip perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pedoman dasar yang harus dijadikan

acuan dalam menentukan berbagai aspek terkait pengembangan kurikulum, terutama pada tahap perencanaan. Adapun prinsip perencanaan kurikulum PAI, yaitu:

1. Prinsip Pertautan Dengan Nilai-nilai Ajaran Islam

Seluruh rencana pengajaran yang mencakup proses pembelajaran, materi pelajaran, tujuan, metode, dan evaluasi harus selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh sebab itu, Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak bersifat doktrinal, melainkan menekankan pada substansi nilai-nilai ajaran Islam yang bersifat menyeluruh. Pendidikan Islam harus didasarkan pada ajaran Islam dalam setiap aspek pembelajarannya. Sehingga yang diperoleh peserta didik bukan hanya pengetahuan, tetapi juga penguatan iman dan akhlak pengetahuan sehingga membentuk pribadi muslim yang utuh (Rusnawati, 2022).

2. Prinsip Relevansi Dengan Perkembangan Zaman

Kurikulum PAI harus terus diperbarui agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan pendidik, peserta didik dan masyarakat.

Dengan begitu, peserta didik dapat belajar hal-hal yang relevan dengan kehidupan mereka saat ini dan di masa depan. Teknologi disini sebagai alat kurikulum yaitu melibatkan kurikulum kedalam teknologi untuk mendukung efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran (Saringatun Mudrikah, 2025).

3. Prinsip Fleksibel

Pada perencanaan kurikulum PAI harus bersifat fleksibel dimana prinsip ini agar kurikulum PAI tetap menyesuaikan kondisi pada jenjang pendidikan, situasi, kondisi, dan latar belakang peserta didik. Prinsip ini harus diperhatikan dalam perencanaan kurikulum PAI agar dapat menunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan (Prasetyo dan Hamami, 2020).

4. Prinsip Perencanaan Berkelanjutan

Dalam perencanaan kurikulum PAI harus dirancang sedemikian rupa agar kurikulum PAI bisa menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Artinya kurikulum harus diperbaiki, dievaluasi, dan sesusikan dengan perkembangan jaman sesuai kebutuhan pendidik,

peserta didik, serta tuntunaan masyarakat (N. S. Dkk, 2022).

5. Prinsip Perencanaan Terkoodinir Dengan Baik

Seluruh potensi dan sumber daya yang ada harus dikoodinir dengan baik serta dikelolah dengan optimal hingga dapat dimanfaatkan. Agar dapat membangun dan mengembangkan pendidikan secara baik khususnya dalam perencanaan kerikulum PAI disekolah maupun madrasah. Perencanaan ini agar melibatkan semua unsur dalam perencanaan kurikulum PAI untuk mencapai tujuan kurikulum PAI pada sekolah dan madrasah (M. Dkk, 2024).

6. Prinsip Interdisipliner

Prinsip interdisipliner ini bawahsannya dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum diperlukan kaitan dan kalaborasi dengan disiplin ilmu. Dalam kurikulum PAI tidak dapat berdiri sendiri sebagai bidang terpisah, melaikan harus berkaitan dengan mata pelajaran lain dan berkaitan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak

terfokus pada aspek normative-teologis (Abdurrohman, 2022).

B. Karakteristik Kurikulum PAI

Perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari perencanaan kurikulum pada mata pelajaran lain. Berikut adalah beberapa karakteristik utama perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

1. Berdasarkan Nilai-nilai Agama Islam

Kurikulum PAI didesain berdasarkan nilai-nilai ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kurikulum PAI agar dapat membimbing peserta didik untuk memahami, menginternalisasi, dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini menegaskan bawasanya nilai-nilai etis itu berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah menjadi landasan utama dalam menentukan apakah akhlak orang tersebut baik atau buruk. Kedua sumber tersebut memiliki kriteria yang konsisten dan permanen, karena ditetapkan oleh wahyu yang tidak

berubah oleh waktu maupun pengaruh budaya (Habib Zainuri, Farhan Aspridy, 2024).

2. Tujuan Holistik

Karakteristik perencanaan kurikulum PAI menekankan keseimbangan mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demokratis, dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Mengintergrasikan aspek keimanan, akhlak, ibadah, dan ilmu pengetahuan secara keseimbangn dan keseluruhan (Moch. Sya'roni Hasan, 2025).

3. Fleksibilitas Dalam Pembelajaran

Dalam karakteristik kurikulum PAI harus menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi sesuai dengan perkembangan jaman tanpa meninggalkan nilai-nilai ajaran islam. Fleksibilitas dalam pembelajaran ini memperkuat prinsip pendidikan berpusat pada peserta didik. Memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mengadaptasi metode pembelajaran (Nurdini, 2024).

4. Berorientasi pada Pembentukan Kompetensi

Dalam konteks perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti bahwa kurikulum dirancang tidak sekadar memuat materi ajar, tetapi yang utama adalah mengembangkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh, yaitu kompetensi spiritual, sosial, dan intelektual. Kurikulum PAI bertujuan menyiapkan peserta didik agar tidak hanya menguasai pengetahuan agama secara teoritis, namun juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pengembangan Profesionalisme Pendidik

Pengembangan profesionalisme pendidik juga merupakan karakteristik penting dalam perencanaan kurikulum PAI. Pendidik PAI harus memiliki kompetensi pedagogik dan keagamaan yang memadai serta mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Program pelatihan dan peningkatan kompetensi secara berkala menjadi kebutuhan mutlak agar pendidik mampu menghadapi tantangan pembelajaran modern dan mampu memberikan pembelajaran yang

bermutu bagi peserta didik (Ilmiah dan Madrasah, 2025).

6. Bersifat Partisipatif Dan Kolaboratif

Perencanaan kurikulum PAI juga bersifat partisipatif dan kolaboratif, melibatkan berbagai pihak mulai dari lembaga pendidikan, orang tua, masyarakat, hingga pemerintah. Kolaborasi lintas sektor ini penting untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pelaksanaan kurikulum, seperti keterbatasan sumber daya dan infrastruktur. Pendekatan ini memastikan bahwa kurikulum tidak hanya menjadi dokumen formal, melainkan dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan kontribusi optimal dalam membentuk generasi yang berkarakter dan berpengetahuan luas dalam bidang agama dan kehidupan sosial.

C. Komponen-komponen

Perencanaan Kurikulum PAI Di Sekolah Dan Madrasah

Perencanaan kurikulum PAI di sekolah dan madrasah merupakan proses penting yang dilakukan secara sistematis melalui rapat tahunan melibatkan kepala madrasah, guru,

dan staf terkait. Salah satu komponen utama dalam perencanaan ini adalah tujuan kurikulum yang menjadi pedoman utama dalam menyusun program pembelajaran agar proses pendidikan berjalan efektif dan efisien. Tujuan kurikulum PAI biasanya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dirancang untuk membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai nilai-nilai Islam (Hasanah et al., 2025).

Komponen tujuan kurikulum PAI tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan komponen isi atau materi pembelajaran, strategi pelaksanaan, serta evaluasi. Tujuan ini dijadikan acuan dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi madrasah. Selain itu, tujuan kurikulum juga menjadi dasar bagi pendidikan dalam mengembangkan metode pengajaran yang sesuai agar pembelajaran PAI dapat menarik dan mampu menumbuhkan pemahaman keagamaan yang mendalam. Perencanaan tujuan kurikulum PAI selaras dengan upaya pembinaan akhlak peserta didik yang dilaksanakan secara terpadu dengan

pembelajaran. Pendidik PAI diberikan kebebasan berkreasi dalam pengelolaan materi ajar agar tujuan pendidikan agama tidak hanya terpenuhi secara akademik namun juga berdampak pada pembentukan karakter peserta didik (Zulhaini, 2025).

Secara epistemologis, tujuan kurikulum PAI disusun berdasarkan tiga sumber utama, yaitu sumber empiris yang berasal dari kebutuhan dan kondisi nyata di madrasah, sumber filosofis yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, dan sumber bahan pembelajaran yang mengacu pada kitab suci dan tradisi Islam. Ketiga sumber ini menyatukan visi dan misi kurikulum sehingga dapat menghasilkan tujuan yang komprehensif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di sekolah dan madrasah.

Komponen kedua adalah isi atau materi kurikulum yang mencakup seluruh bahan ajar yang diajarkan kepada peserta didik. Materi dalam kurikulum harus relevan, tepat, dan bermakna bagi perkembangan peserta didik serta mencerminkan kondisi sosial dan pengetahuan ilmiah yang valid. Isi kurikulum ini disusun berdasarkan standar kompetensi dan

kompetensi dasar yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum resmi, sehingga memberikan dasar yang jelas bagi proses pembelajaran. Isi pembelajaran yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial dan teknologi menjadi hal yang sangat dibutuhkan saat ini (Fadli et al., 2025).

Aktivitas belajar menjadi komponen berikutnya yang harus direncanakan secara rinci. Aktivitas ini meliputi berbagai metode dan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi, kerja kelompok, eksperimen, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Metode ini mendukung pencapaian kompetensi inti dan memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan serta bermakna. Sumber belajar dan media pembelajaran adalah komponen yang tidak kalah penting. Perencanaan harus memuat pemilihan bahan ajar yang valid dan relevan, baik berupa buku teks, materi elektronik, maupun media audiovisual. Penggunaan teknologi informasi serta sumber belajar lokal dapat memperkaya proses pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum, evaluasi dimaksud untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang akan diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Dalam arti yang lebih luas, evaluasi untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan di tinjau dari berbagai kriteria. Berfungsi mengukur pencapaian kompetensi peserta didik serta efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif, dan hasilnya digunakan untuk perbaikan kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum mempunyai dimensi yang luas karena mencakup banyak hal. Maka Aspek kegiatan kurikulum, mulai dari perencanaan, pengembangan komponen, pelaksanaan dan hasil pembelajaran, dianggap sebagai tujuan kajian evaluasi kurikulum.

D. Kesimpulan

Prinsip perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pedoman dasar yang harus diperhatikan agar kurikulum dapat dikembangkan secara efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam serta kebutuhan zaman. Prinsip-

prinsip utama meliputi keterpautan pada nilai ajaran Islam, relevansi dengan perkembangan zaman, fleksibilitas sesuai kondisi peserta didik, koordinasi sumber daya yang baik, keberlanjutan perencanaan, dan pendekatan interdisipliner yang mengaitkan PAI dengan disiplin ilmu lain serta kehidupan nyata.

Karakteristik kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan pada dasar nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta tujuan holistik yang mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Kurikulum ini bersifat fleksibel untuk menyesuaikan perkembangan ilmu dan teknologi tanpa mengabaikan nilai agama, serta mengedepankan pengembangan profesionalisme pendidik.

Komponen utama kurikulum meliputi tujuan yang berfokus pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai nilai Islam; isi materi yang relevan dan sesuai standar kompetensi; aktivitas belajar yang variatif dan melibatkan siswa secara aktif; serta evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan dan efektivitas pembelajaran. Seluruh

komponen ini dirancang berdasarkan sumber empiris, filosofis, dan bahan ajar yang menunjang terciptanya pembelajaran PAI yang efektif, bermakna, serta berkontribusi pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Muhammad Cholid. 2022. "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam." *Rayah Al-Islam* 6.
- Fadli, Ahmad Ilham, Agus Pahrudin, Agus Jatmiko, dan Koderi Koderi. 2025. "Komponen Utama Pengembangan Kurikulum dan Langkah-Langkah Pengembangannya." *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 7 (2): 1177–84. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i2.1311>.
- Habib Zainuri, Farhan Aspridy, Nuraskin. 2024. "Sifat-sifat Kurikulum PAI Dan Pendekatan Pembelajaran PAI." *Ilmiah Pengkajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 7.
- Hasanah, atul, Viya Ananda Nur Sakdiyah, Danar Nanda Rachmawati, dan Mi Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung. 2025. "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Mi Miftahul Huda Dono Sendang, Kabupaten Tulungagung." *Journal of Academic Pedagogy (JAP)* 1 (1): 42–49.
- Ilmiah, Al-madrasah Jurnal, dan Pendidikan Madrasah. 2025.

- “DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA Rima Kasturi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Zu’ama Anggun Larasati Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Eti Hadiati Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Sovi” 9 (2): 887–906. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4627>.
- Moch. Sya’roni Hasan, Benny Sintasari. 2025. “Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kurikulum Merdeka.” In , 1 ed., 12. Jawa Timur: Academia Publication.
- Mudasir, Dkk. 2024. “Perencanaan Program Kurikulum.” In , 1 ed., 29. Serang-Banten: PT Sada Kurnia Pustaka Dan Penulis.
- Nurdini, Dkk. 2024. “Tranformasi Pembelajaran Di Era Kurikulum Merdeka Belajar.” In , 7. Serang-Banten: PT Sada Kurnia Pustaka Dan Penulis.
- Nurul Sovinah, Dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum*. 1 ed. Riau: Dotplus Publisher.
- Prasetyo, Arif Rahman, dan Tasman Hamami. 2020. “Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum.” *Palapa* 8 (1): 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>.
- Ria Maharani, Dkk. 2025. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).” In , diedit oleh Rika Ariyani, Ke-1, 165. Banjarnegara: PT. Penerbit Qriset Indonesia
- Rusnawati, MA. 2022. “Dasar dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 16 (1): 273–91.
- <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v16i1.34>.
- Saifudin, Ahmad. 2021. “Peran Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan.” *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (1): 85–101. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/69>.
- Saringatun Mudrikah, Anis Susanti. 2025. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan: Integrasi Teori, Inovasi, dan Evaluasi*. 1 ed. Sukoharjo: Pernerbit Pradina Pustaka.
- Wahyuni, Dini Sri, Arifmiboy, dan Coil. 2023. “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *ANTHOR Education And Learning Journal* 2 (2): 702–7.
- Widodo, Hendro. 2023. *Pengembangan Kurikulum PAI*. Ke-1. Yogyakarta: UAD Press.
- Zulhaini. 2025. “Analisis Implementasi Kurikulum Pai Di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Kuantan Mudik (Ypkm) Kuantan Singingi.” *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 7 (1): 52–57.